

**#BreakFreeFromPlastic**

## **Kepemimpinan ASEAN Menjadi Kunci Keberhasilan Perjanjian Plastik Global untuk Mengakhiri Polusi Plastik**

***Organisasi-organisasi masyarakat sipil menyerukan kepada para pemimpin negara ASEAN untuk mengambil sikap tegas dalam negosiasi yang sedang berlangsung dalam mengembangkan instrumen internasional yang mengikat secara hukum untuk mengatasi polusi plastik, termasuk di lautan.***

Pada tanggal 23-29 April 2024, anggota Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN) akan bertemu dengan negara-negara lain di Ottawa, Kanada, untuk pertemuan Komite Negosiasi Antarpemerintah sesi keempat (INC-4) guna mengembangkan naskah perjanjian internasional yang sah. Instrumen pengikat yang dikenal sebagai Perjanjian Plastik Global untuk mengatasi polusi plastik, termasuk di lautan, melalui pendekatan komprehensif yang membahas seluruh siklus hidup plastik. Instrumen prospektif ini merupakan peluang sekali seumur hidup untuk menyelesaikan krisis plastik.

Polusi plastik telah berlipat ganda seiring dengan pertumbuhan produksi plastik, dimana plastik sekali pakai berkontribusi hingga 50% dari total produksi.<sup>1</sup> Meskipun tingkat daur ulang diperkirakan akan meningkat dari 9% pada tahun 2019 menjadi 17% pada tahun 2060, sebanyak 70% sampah plastik – yang diperkirakan akan meningkat tiga kali lipat pada saat itu – akan tetap berakhir di pembakaran atau di tempat penimbunan sampah.<sup>2</sup> Industri plastik juga merupakan sumber gas rumah kaca industri yang tumbuh paling cepat di dunia, dengan siklus hidup plastik diperkirakan menyumbang hingga 19% emisi rumah kaca global pada tahun 2040.<sup>3</sup> Model ekonomi linear ekstraksi-produksi-pembuangan saat ini dan produksi plastik yang tidak terkendali tidak sejalan dengan upaya untuk tetap berada di bawah ambang batas suhu 1,5 derajat Celcius serta berada dalam batas-batas planet yang aman dan adil.

---

<sup>1</sup> Chen, Y., Awasthi, A. K., Wei, F., Tan, Q., & Li, J. (2021). Single-use plastics: Production, usage, disposal, and adverse impacts. *Science of the total environment*, 752, 141772.

<sup>2</sup> OECD. (2022). *Global plastic waste set to almost triple by 2060, says OECD*. <https://www.oecd.org/newsroom/global-plastic-waste-set-to-almost-triple-by-2060.htm>

<sup>3</sup> UNFCCC. (2024, March 6). A New Plastics Economy is Needed to Protect the Climate. <https://unfccc.int/news/a-new-plastics-economy-is-needed-to-protect-the-climate>

Sebagai sebuah kawasan, Asia Tenggara sangat terkena dampak polusi yang disebabkan oleh berbagai tahap siklus hidup plastik. Beberapa laporan dan penelitian menunjukkan bagaimana industri petrokimia, manufaktur plastik, konsumsi dan penggunaan plastik, daur ulang, pembakaran dan pembuangan plastik, merupakan sumber kerusakan terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat di Asia Tenggara.<sup>4</sup> Polusi plastik terjadi dalam berbagai bentuk mulai dari makroplastik di Sungai Mekong dan laut, hingga mikroplastik dan zat aditif atau pelepasan yang tidak disengaja dari pengelolaan dan daur ulang sampah plastik seperti polutan organik persisten (POPs).<sup>5,6</sup> Tempat penimbunan sampah yang tidak sesuai prosedur aman dan tempat pembuangan sampah ilegal yang berisi limbah elektronik beracun berdampak pada masyarakat di Malaysia.<sup>7</sup> Alat penangkapan ikan berbahan plastik yang terbuang atau hilang berdampak pada ekosistem laut di Kamboja, Myanmar, dan Vietnam.<sup>8</sup> Mikroplastik dan POPs telah ditemukan di tubuh manusia di Indonesia dan Thailand. Semua hal ini menimbulkan ancaman nyata dan serius terhadap kesehatan masyarakat di wilayah kita.<sup>9,10</sup>

Asia Tenggara juga terkena dampak impor sampah plastik dari wilayah lain, dan negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Jepang, Tiongkok, dan negara-negara Eropa

---

<sup>4</sup> EARTH. (2021). Local cry out as industrial fumes and foul affected their health.

<https://www.earththailand.org/en/article/748> ; Bangkok Post. (2021, July 7). 80,000 impacted by huge blaze.

<https://www.bangkokpost.com/thailand/general/2144431/80-000-impacted-by-huge-blaze>; Karlsson, T., Brosché, S., Alidoust, M., Takada H. (2021). *Plastic pellets found on beaches all over the world contain toxic chemicals*. IPEN & International Pellet Watch.

<https://ipen.org/documents/plastic-pellets-found-beaches-all-over-world-contain-toxic-chemicals> ; Wachpanich, N. & Coca, N. (2022, December 8). As waste-to-energy incinerators spread in Southeast Asia, so do concerns. *Mongabay*.

<https://news.mongabay.com/2022/12/as-waste-to-energy-incinerators-spread-in-southeast-asia-so-do-concerns/>

<sup>5</sup> Haberstroh, C. J., Arias, M. E., Yin, Z., Sok, T., & Wang, M. C. (2021). Plastic transport in a complex confluence of the Mekong River in Cambodia. *Environmental Research Letters*, 16(9), 095009. ; Curren, E., Kuwahara, V. S., Yoshida, T., & Leong, S. C. Y. (2021). Marine microplastics in the ASEAN region: A review of the current state of knowledge. *Environmental Pollution*, 288, 117776.

<sup>6</sup> Petriik, J., Beeler, B., Ismawati, Y. and Bell, L. 2024. Toxic Contamination Caused by Plastic Waste in Countries of the Global South. In: *Plastic Waste Trade: A New Colonialist Means of Pollution Transfer*, edited by S. Gündoğdu Springer Nature Switzerland 2024. [https://doi.org/10.1007/978-3-031-51358-9\\_6](https://doi.org/10.1007/978-3-031-51358-9_6)

<sup>7</sup> Thing Siew Shuen. (2024, January 27). Malaysia's Waste-to-Energy plans are a wasted opportunity. *Greenpeace*.

<https://www.greenpeace.org/malaysia/story/51862/malaysias-waste-to-energy-plans-are-a-wasted-opportunity/>

<sup>8</sup> Roberts, B., Teoh, M., & Murray, K. (2020). Investigating Solutions to Marine Plastic Pollution in Cambodia: A Review and Synthesis of Scoping Research from Coastal & Marine Sites. *Fauna & Flora International*.

[https://www.fauna-flora.org/wp-content/uploads/2023/05/FFI\\_2020\\_Investigating-Solutions-to-Marine-Plastic-Pollution-in-Cambodia\\_Scoping-Report.pdf](https://www.fauna-flora.org/wp-content/uploads/2023/05/FFI_2020_Investigating-Solutions-to-Marine-Plastic-Pollution-in-Cambodia_Scoping-Report.pdf) ; Thanda Ko Gyi. (2020). Abandoned, Lost or otherwise Discarded Fishing Gear (ALDFG) in Myanmar's Myeik Archipelago. Myanmar Ocean Project.

[http://www.myanmarocean.org/uploads/1/2/4/2/124244335/mop\\_aldfg\\_report\\_final.pdf](http://www.myanmarocean.org/uploads/1/2/4/2/124244335/mop_aldfg_report_final.pdf) ; Raes, L., Jain, A., Nguyen Ba, T., & Savels, R. (2022). The economic impact of marine plastics, including ghost fishing, on fishing boats in Phước Tinh and Loc An, Ba Ria Vung Tau Province, Viet Nam. IUCN.

<https://www.iucn.org/sites/default/files/2023-11/viet-nam-economic-brief-layout-revised.pdf>

<sup>9</sup> Dvorska, A., et al. (2023). *Toxic hot spot in Kalasin: Persistent Organic Pollutants (POPs) in the Surroundings of Electronic Waste Recycling Sites in Kalasin Province, Thailand*. EARTH & Arnika Association.

<https://arnika.org/en/publications/toxic-hot-spot-in-kalasin>

<sup>10</sup> Luqman, A., Nugrahapraja, H., Wahyuono, R. A., Islami, I., Haekal, M. H., Fardiansyah, Y., Putri, B.Q., Amalludin, F.I., Rofiqah, E.A., Gotz, F., & Wibowo, A. T. (2021). Microplastic contamination in human stools, foods, and drinking water associated with Indonesian coastal population. *Environments*, 8(12), 138.

termasuk di antara negara-negara eksportir utama.<sup>11</sup> Sampah plastik yang diekspor oleh negara-negara maju tidak hanya dikirim sebagai sampah plastik, tetapi juga dicampur dalam bal sampah kertas seperti sampah plastik fleksibel yang tidak dapat didaur ulang, bungkus makanan ringan, gelas dan botol plastik kotor, atau sachet plastik berlapis-lapis, bahkan popok kotor.<sup>12</sup> “Kotoran” ini – yang mungkin mengandung sejumlah besar plastik – pada limbah kertas yang dikirim dari Eropa, jumlahnya bisa mencapai 10% dari total volume.<sup>13</sup> Plastik dalam jumlah besar juga dapat disembunyikan dalam impor kertas, seperti halnya ekspor ilegal 130 ton sampah kota – yang secara keliru dinyatakan sebagai kertas – dari Australia ke Thailand pada tahun 2022.<sup>14</sup> Terdapat juga tren dalam mengekspor sampah plastik sebagai bahan bakar atau Refuse Derived Fuel (RDF) dari negara-negara maju, sehingga melemahkan upaya negara-negara Asia Tenggara untuk melawan kolonialisme sampah.<sup>15</sup> Melacak perdagangan sampah plastik dalam berbagai bentuk menjadi sangat sulit, terutama di sepanjang perbatasan yang rawan di kawasan ini, seperti antara Myanmar dan Thailand.<sup>16</sup>

**Penting bagi para pemimpin di Asia Tenggara untuk menolak narasi palsu yang menyalahkan wilayah kita berkontribusi terhadap polusi plastik di laut dunia, namun mengabaikan dampak ekspor sampah plastik mereka ke ASEAN, dan fakta bahwa pencemar plastik terbesar adalah perusahaan FMCG besar dari negara-negara Utara.** Wilayah ASEAN memiliki sejarah kolektif dalam menggunakan bahan-bahan alami, dan merupakan tempat yang kaya akan solusi krisis plastik ramah lingkungan, bermanfaat secara ekonomi, dan masih dijalankan oleh masyarakat. Hal ini mencakup solusi nihil sampah yang sudah berjalan di Hoi An, Vietnam<sup>17</sup>, uji coba model guna ulang di Manila,

---

<sup>11</sup> 2022 Data searched through the UN Comtrade database. <https://comtradeplus.un.org>

<sup>12</sup> Gokken, B. (2019, November 7). Indonesia re-exporting illegal waste to other countries, report finds. *Mongabay*. <https://news.mongabay.com/2019/11/indonesia-waste-plastic-export-import-illegal/>

<sup>13</sup> Quinault, C. (2020, February 6). Impurity rules ‘apply’ to intra-EU waste paper trade. *Letsrecycle*. <https://www.letsrecycle.com/news/impurity-rules-apply-to-intra-eu-waste-paper-trade/>

<sup>14</sup> Wipatayotin, A. (2022, July 29). Firm told to repatriate illegal waste. *Bangkok Post*. <https://www.bangkokpost.com/thailand/general/2356551/firm-told-to-repatriate-illegal-waste>.

<sup>15</sup> IPEN, National Toxics Network, Nexus3, Consumers’ Association of Penang, EcoWaste Coalition. (2022). *Plastic Waste Fuels: Serious Implications Across South East Asia, as Australia Kicks the ‘Waste’ Can Down the Road*. IPEN. [https://ipen.org/sites/default/files/documents/ipen-plastic-waste-fuels-v1\\_1aw-en.pdf](https://ipen.org/sites/default/files/documents/ipen-plastic-waste-fuels-v1_1aw-en.pdf)

<sup>16</sup> Lighthouse Reporting. (2024). How We Investigated Plastic Waste Dumping in Myanmar. <https://www.lighthousereports.com/methodology/how-we-investigated-plastic-waste-dumping-in-myanmar/>

<sup>17</sup> GAIA. (2021). Plastic-Free Hoi An: Towards a Green Destination. <https://www.no-burn.org/resources/plastic-free-hoi-an-towards-a-green-destination/>

Filipina<sup>18</sup>, model sistem guna ulang di Jakarta, Indonesia<sup>19</sup>, dan infrastruktur isi ulang air minum di Bangkok, Thailand, yang terakhir didukung oleh Otoritas Metropolitan Bangkok<sup>20</sup>.

Selain pemerintah daerah, pemerintah pusat di kawasan ASEAN telah menunjukkan ambisi untuk memimpin penerapan kebijakan untuk mengurangi polusi plastik, dan secara individu telah membuat pernyataan tegas di INC sebelumnya. ASEAN juga telah menyuarakan ambisi kolektifnya untuk memerangi polusi plastik sebagai sebuah kawasan.<sup>21</sup>

Terbukti, wilayah kita mempunyai solusi dan ambisi yang kuat yang tidak hanya dapat menyelesaikan krisis plastik di sini, namun juga di tempat lain di dunia. Sudah saatnya negara-negara ASEAN secara kolektif menyuarakan ambisi mereka untuk mengakhiri polusi plastik di INC-4. Kawasan Afrika dan Negara-negara Berkembang Pulau-Pulau Kecil telah melakukan hal serupa pada INC-INC sebelumnya dan memberikan dampak yang luar biasa.

Kami, organisasi masyarakat sipil yang bertanda tangan di bawah ini, berupaya untuk mengakhiri polusi plastik di Asia Tenggara dan sekitarnya, menyerukan kepada negara-negara anggotanya untuk bekerja sama dan menegosiasikan perjanjian plastik global yang memenuhi tujuan-tujuan utama berikut:

1. Untuk menangani seluruh siklus hidup plastik, dengan memprioritaskan pengurangan produksi plastik, dimulai dengan plastik yang dapat dihindari dan berbahaya berdasarkan pendekatan kriteria penggunaan yang sangat dibutuhkan.
2. Mengakhiri pergerakan lintas negara sampah plastik dan kolonialisme sampah.
3. Menghilangkan racun sepanjang siklus hidup plastik berdasarkan kelompok kimia yang menjadi perhatian khusus (termasuk polimer), termasuk bahan tambahan kimia, baik zat yang ditambahkan secara sengaja maupun tidak disengaja (NIAS), dan mikroplastik.
4. Untuk meningkatkan transparansi, ketertelusuran, pelabelan dan keselarasan pengungkapan bahan kimia dalam plastik serta pelaporan polusi melalui daftar pelepasan dan perpindahan polutan.

---

<sup>18</sup> Greenpeace. (n.d.). Reuse and Refill for a Plastic-Free Future.

<https://www.greenpeace.org/philippines/act/plastic-free-future/reuse-and-refill/>

<sup>19</sup> Dietplastik. (2024, January 13). Reuse Tour 2024 Presents Learning to Expand Reuse Practices in Asia.

<https://plasticdiet.id/en/reuse-tour-2024-presents-learning-to-expand-reuse-practices-in-asia/>

<sup>20</sup> Thai Enquirer. (2023, December 27). New campaign by EJF and Bangkok Met aims to reduce plastic bottle use.

<https://www.thaienquirer.com/51440/new-campaign-by-ejf-and-bangkok-met-aims-to-reduce-plastic-bottle-use/>

<sup>21</sup> ASEAN Framework of Action on Marine Debris. (2020).

<https://asean.org/asean2020/wp-content/uploads/2021/01/3.-ASEAN-Framework-of-Action-on-Marine-Debris-FINAL.pdf>

5. Untuk meningkatkan infrastruktur sistem guna ulang dan isi ulang yang memenuhi kriteria desain minimum global termasuk standar pengemasan bebas racun, mekanisme pengumpulan dan distribusi ulang yang aman, serta target penggunaan kembali yang mengikat.
  6. Menolak teknologi yang tidak mengatasi akar penyebab polusi plastik, dan justru memperburuk dampak terhadap kesehatan manusia dan lingkungan, termasuk daur ulang bahan kimia, insinerasi, sampah menjadi energi, bahan bakar turunan sampah (RDF), dan teknologi sejenisnya yang belum teruji keamanannya.
  7. Untuk mencegah pengganti yang menyesatkan seperti plastik berbahan dasar bio, biodegradable, dan kompos yang terbukti mengandung bahan kimia beracun dan hanya mengalihkan perhatian dari pengurangan produksi plastik.
  8. Untuk mewajibkan akuntabilitas pencemar dan produsen melalui standar global untuk memperluas penerapan Tanggung Jawab Produsen (EPR) dan mekanisme Prinsip Pencemar Membayar.
  9. Memberikan peran sentral terhadap penjaminan hak asasi manusia dan keadilan sosial bagi semua orang yang terkena dampak polusi plastik, termasuk pekerja di seluruh siklus hidup plastik, terutama pemulung, masyarakat adat, dan komunitas Global Selatan, melalui Transisi yang Adil.
  10. Untuk memperkuat penelitian dan pemantauan dampak plastik terhadap kesehatan manusia dan lingkungan, dengan tujuan restorasi, kompensasi, dan remediasi.
-